

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini perusahaan dituntut untuk berperan aktif dalam pelestarian dan kesejahteraan lingkungan sekitar perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep akuntansi yang menekankan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Aini dan Cahyonowati, 2011). *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi keuntungan bagi berbagai pihak baik Pemerintah, perusahaan, karyawan dan juga masyarakat sekitar. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah alat yang dapat digunakan perusahaan dengan lingkungannya (Abriani et.al, 2012)

*Corporate Social Responsibility* menurut Uni Eropa adalah sebuah konsep yang mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis perusahaan dan dalam interaksi dengan stakeholder berdasarkan prinsip kesukarelaan. *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen berkelanjutan dari bisnis untuk bersikap etis dan berkontribusi pada pengembangan segi ekonomik seiring meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memahami apa yang dibutuhkan baik *stakeholder* atau

lingkungan sekitar dan kemudian mengkomunikasikan dan berinteraksi dengan para *stakeholder*.

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* kini menjadi tren pada perusahaan baik yang sudah *go public* maupun yang belum dengan semakin gencarnya kepedulian perusahaan kepada lingkungan sekitar. Dalam pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit. Perusahaan juga harus memperhitungkan berapa anggaran yang harus dikeluarkan untuk pengimplementasian tersebut. Oleh karena itu anggaran tersebut perlu diperhitungkan secara matang agar selaras dengan kondisi perusahaan sehingga perusahaan tidak terbebani.

Dari sudut pandang ekonomi, perusahaan mengemukakan informasi yang dapat menaikkan nilai perusahaan. Informasi yang di kemukakan dalam laporan tahunan ada dua yakni pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Informasi perusahaan yang sering diminta untuk di ungkapkan informasinya adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Mathews, 1985) dalam Sembiring (2005).

Konsep CSR telah mengalami pergeseran dalam arti sempit (*shareholder*) ke arti yang lebih luas (*shareholder*). Perusahaan tidak lagi

dapat mengabaikan faktor eksternal yakni lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Sering kali kita melihat hubungan yang tidak harmonis antara perusahaan dengan masyarakat. Akibatnya timbul konflik dan ketegangan seperti demonstrasi dan tuntutan atas ganti rugi atas kerusakan lingkungan dari masyarakat kepada perusahaan (Achda, 2006) dalam Damayanti (2011). Konflik yang timbul tersebut sebenarnya wajar terjadi, karena lingkungan masyarakat dan perusahaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Perusahaan kini dituntut untuk lebih transparan bahkan untuk yang sudah *go public* sekalipun dalam menjalankan CSR-nya (Dewi, 2013).

Pada belakangan ini *Corporate Social Responsibility* sangat diperlukan agar perusahaan dapat diterima baik di dalam masyarakat. Perusahaan dengan tanggung jawab sosial yang baik dapat menimbulkan sinergi yang positif antara perusahaan dengan lingkungan sekitar. Pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* dapat berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan, apabila nilai perusahaan meningkat maka harga pasar sahamnya juga akan meningkat dan dapat menarik investor karena perusahaan memiliki citra yang baik dalam masyarakat.

Pemerintah selaku pembuat kebijakan sudah membuat peraturan yakni Undang-Undang RI No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat (1) tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan menjelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat (2) dalam

pasal ini menyatakan kewajiban tersebut diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Ayat (3) menjelaskan perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkait. Selanjutnya dalam ayat (4) menjelaskan ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Pada peraturan selanjutnya dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 1 point 3 yang menyebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan CSR.

Kesadaran perusahaan dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility* diharapkan dapat semakin maksimal untuk kedepannya setelah di keluarkan peraturan-peraturan mengenai tanggung jawab sosial tersebut. *Corporate Social Responsibility* menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan bagi perusahaan agar dapat diterima baik di masyarakat. Jika pada zaman dahulu adanya perusahaan di sekitar masyarakat hanya menyebabkan kerusakan lingkungan sekitar saja. Mulai dari sekarang dengan adanya peraturan tentang tanggung jawab sosial dapat merubah pemikiran masyarakat yang dahulunya perusahaan disekitar pemukiman hanya menyebabkan dampak buruk sekarang dapat menjadi pihak yang mendatangkan dampak baik dan membuat kesejahteraan bagi lingkungan sekitar.

Dampak dari diterapkannya *Corporate Social Responsibility* oleh banyak perusahaan di Indonesia dapat mulai dirasakan oleh masyarakat di sekitar perusahaan. Bagaimana tidak, perusahaan yang dahulu hanya mementingkan keuntungan semata (*profit oriented*) kini juga memperhatikan kondisi di sekitar perusahaan guna mensejahterakan masyarakat. Jika dahulu kegiatan mensejahterakan masyarakat hanya dilakukan oleh lembaga sosial kini perusahaan juga mulai akrab dengan kegiatan mulia tersebut. Masyarakat di sekitar perusahaan kini mulai dapat menikmati hasil dari diterapkannya *Corporate Social Responsibility* mulai dari saluran pembuangan limbah yang baik hingga jalan di sekitar perusahaan yang mulai beraspal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur yaitu GRI (*Global Reporting Initiative*) yang berlaku secara internasional. Sejak 2003 terdapat kesepakatan dikalangan pakar maupun praktisi bahwa standar laporan GRI adalah standar laporan yang dianggap paling komprehensif. Pada pengungkapan CSR ini menggunakan GRI G4 dengan seluruh itemnya berjumlah 149 item pengungkapan.

Pentingnya peran *Corporate Social Responsibility* membuat banyak peneliti melakukan penelitian mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pada penelitian ini, peneliti mengambil variabel struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dan variabel karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas sebagai faktor

faktor yang diindikasikan mempengaruhi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Rustiarini, 2011). Pihak tersebut adalah mereka yang menduduki posisi di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Keberadaan manajemen perusahaan memiliki latar belakang yang berbeda, antara lain pertama, mereka mewakili pemegang saham institusi, kedua, mereka adalah tenaga-tenaga profesional yang diangkat oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ketiga, keagenan, hubungan antara manajemen dan pemegang saham, rawan untuk terjadinya masalah keagenan. Teori keagenan menyatakan bahwa salah satu mekanisme untuk memperkecil mereka duduk di jajaran manajemen perusahaan karena turut memegang saham.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (badan). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Arif, dalam Machmud & Djaman, 2008). Menurut Mursalim (2007), kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan proses monitoring. Pemegang saham institusional juga memiliki *opportunity*, *resources*, dan *expertise* untuk

menganalisis kinerja dan tindakan manajemen. Investor institusional sebagai pemilik sangat berkepentingan untuk membangun reputasi perusahaan.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan merupakan variabel yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan (Purwanto, 2011). Berkembangnya suatu fenomena bahwa pengaruh total aktiva (proksi dari ukuran perusahaan) hampir selalu konsisten dan secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang penting dalam praktik CSR dan berperan seperti barometer yang menjelaskan mengapa perusahaan terlibat dalam praktik CSR.

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan Maria Ulfa (2009) dalam Sari (2012: 130) mengungkapkan bahwa *growth* merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan atau pendapatan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Pengertian lain yang dikemukakan Weston et. al., dalam Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011:74) *sales growth* atau rasio pertumbuhan penjualan yang mengukur seberapa baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam keadaan sebuah perusahaan., serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengambilan kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Gumanti (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah memiliki banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan maka semakin banyak pengalaman dan informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang cukup tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan suatu informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin meyakinkan para investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Informasi yang lebih terinci dan positif ini membuat pihak manajemen untuk melakukan suatu pengungkapan CSR yang lebih luas dengan memberikan beberapa informasi tambahan pada pengungkapan laporan tahunan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul” PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY studi kasus pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI selama periode 2015-2017)



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dari latar belakang tersebut, yaitu:

1. Apakah struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

- A. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
- B. Menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, memberikan informasi mengenai CSR yang dapat digunakan untuk pengambilan kebijakan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepedulianya terhadap lingkungan sekitar.
2. Bagi investor, memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai investasi.
3. Bagi akademisi, menambah literatur dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi tentang teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku dan jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur review yang berkaitan dengan penelitian, kerangka konseptual, hipotesis dan penelitian terdahulu

**BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang metode yang digunakan, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, pengembangan instrument dan teknik pengolahan data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.